



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2013



Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti



SD Kelas

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

SD
Kelas I

Buku panduan siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti (PAH-BP) tingkat Sekolah Dasar (SD) kelas I pada semester I dan II, mengajarkan agar siswa mengenal ajaran agama yang diyakini melalui pengamatan, pendengaran, dan pertanyaan tentang bagaimana berpikir, bertutur kata, dan berbuat yang baik kepada teman terdekat, orang tua, keluarga, guru, dan makhluk hidup ciptaan Sang Hyang Widhi lainnya.

Peserta didik yang dibiasakan berpikir, bertutur kata, dan berbuat baik dan benar secara bertahap akan membangun akhlak mulianya. Akhlak mulia siswa ini ditunjukkan dalam perilaku selalu cinta dan kasih, dalam wujud memberi dan menyayangi kepada lingkungan terdekat seperti saudara, keluarga, teman, dan juga orang yang mereka hormati, seperti guru dan para orang suci.

Agama sebagai pedoman hidup bersumber dari kitab suci Veda yang berasal dari wahyu Sang Hyang Widhi, bahwa semua yang ada dan yang akan diadakan bersumber dari-Nya, maka wajib menyampaikan rasa hormat dan rasa terima kasih kepada-Nya melalui mantra-mantra pujaan, nyanyian ketuhanan (Dharmagita) dan lagu keagamaan. Menyadari agama sebagai pedoman hidup manusia, sangat erat hubungannya dengan Veda sebagai kitab suci, Sang Hyang Widhi sebagai sumber segala yang ada dan jasa para orang suci dalam melestarikan semua ajaran dan melestarikan semua bhisama serta peninggalan arkelogis, yang berguna sebagai penuntun hidup dan kehidupan umat beragama.

ISBN : 978-979-1274-88-3
978-979-1274-89-0

Hak Cipta © 2013 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. --

Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.

vi, 74 hlm. : ilus. ; 29.7 cm.

Untuk SD Kelas I

ISBN 978-979-1274-88-3 (jilid lengkap)

ISBN 978-979-1274-89-0 (jilid 1)

1. Hindu — Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

294.5

Kontributor Naskah : I Gede Jaman dan Ni Nyoman Joni Aryani (Alm)
Penelaah : I Made Titib dan I Made Sujana.
Penyelia Penerbitan : Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta

Cetakan Ke-1, 2013

Disusun dengan huruf Baar Metanoia, 16 pt

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang agar peserta didik tidak hanya bertambah pengetahuannya, tetapi juga meningkat keterampilannya dan semakin mulia kepribadiannya. Dengan demikian, ada kesatuan utuh antara kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Keutuhan ini dicerminkan dalam pendidikan agama dan budi pekerti. Melalui pembelajaran agama diharapkan akan terbentuk keterampilan beragama dan terwujud sikap beragama peserta didik yang berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya, sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Pengetahuan agama yang dipelajari para peserta didik menjadi sumber nilai dan penggerak perilaku mereka. Sekadar contoh, di antara nilai budi pekerti dalam agama Hindu dikenal dengan *Tri Marga* (*bakti* kepada Tuhan, orang tua, dan guru; *karma*, bekerja sebaik-baiknya untuk dipersembahkan kepada orang lain dan Tuhan; *Jnana*, menuntut ilmu sebanyak-banyaknya untuk bekal hidup dan penuntun hidup), dan *Tri Warga* (*dharma*, berbuat berdasarkan atas kebenaran; *artha*, memenuhi harta benda kebutuhan hidup berdasarkan kebenaran, dan *kama*, memenuhi keinginan sesuai dengan norma-norma yang berlaku). Dalam pembentukan budi pekerti, proses pembelajarannya mesti mengantar mereka dari pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.

Buku *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti* ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi ke dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Guru dapat memperkayanya secara kreatif dengan kegiatan-kegiatan lain yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam sekitar.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka untuk terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran, dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi itu, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Mei 2013

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Pelajaran 1. Tri Kaya Parisuda	1
A. Mengikuti Ajaran Tri Kaya Parisudha	2
B. Mematuhi Ajaran Kayika Parisudha	4
C. Mematuhi Ajaran Wacika dan Manacika Parisudha	4
Pelajaran 2. Menerima Ajaran Subha dan Asubha Karma	8
A. Mematuhi Ajaran Subha Karma	9
B. Contoh Perilaku Subha Karma	9
C. Contoh Perilaku Asubha Karma	10
Pelajaran 3. Mantra dalam Agama Hindu	13
A. Mendengarkan Mantra Makan	14
B. Mendengarkan Mantra Gayatri	14
C. Mengucapkan Mantra dengan Baik dan Benar	15
Pelajaran 4. Mantra Makan dan Gayatri	17
A. Mengucapkan Mantra Makan	18
B. Mengucapkan Mantra Gayatri	18
Pelajaran 5. Mengenal Subha dan Asubha Karma	21
A. Upaya Menghindari Perilaku Asubha Karma	22
B. Sebab Berperilaku Asubha Karma	23
C. Contoh Perilaku Subha Karma	23
Pelajaran 6. Mengamalkan Tri Kaya Parisuda	25
A. Contoh Kayika Parisudha	26
B. Contoh Wacika Parisudha	26
C. Contoh Manacika Parisudha	27
Pelajaran 7. Ciptaan Sang Hyang Widhi	29
A. Makhluk Ciptaan Sang Hyang Widhi	30
B. Mengenal Jenis Tumbuhan	31
C. Mengenal Jenis Hewan	31

Pelajaran 8.	Perbedaan Ciptaan Sang Hyang Widhi Dengan Karya Manusia	34
	A. Makhluk Ciptaan Sang Hyang Widhi	35
	B. Contoh Hasil Karya Manusia	35
	C. Contoh Ciptaan Sang Hyang Widhi	36
Pelajaran 9.	Makhluk Hidup dan Benda Mati	39
	A. Menyebutkan Jenis Makhluk Hidup	40
	B. Menyebutkan Jenis Benda Mati	40
	C. Perbedaan Makhluk Hidup dan Benda Mati	41
Pelajaran 10.	Kitab Suci Veda	44
	A. Pengertian Kitab Suci Veda	45
	B. Bahasa dalam Kitab Suci Veda	45
	C. Kitab Suci Agama Hindu	46
Pelajaran 11.	Perbedaan Kitab Suci dan Buku Biasa	50
	A. Nama Kitab Suci Agama	51
	B. Buku Biasa	52
	C. Membedakan antara Kitab Suci dan Buku Biasa	53
Pelajaran 12.	Dharmagita	57
	A. Menyanyikan Lagu Sekar Rare	58
	B. Menyanyikan Lagu Sekar Alit	59
	C. Demo Lagu Sekar Rare	59
Pelajaran 13.	Lagu Keagamaan Hindu	62
	A. Menyimak Lagu Keagamaan Hindu	63
	B. Demonstrasi Lagu Keagamaan Hindu	66
Pelajaran 14.	Perjalanan Orang Suci	68
	A. Perjalanan Mpu Kuturan	69
	B. Perjalanan Danghyang Nirartha	70
	C. Peninggalan Mpu Kuturan dan Danghyang Nirartha	71
Daftar Pustaka	74



Pelajaran 1

Trí Kaya Parísudha



A.

Mengikuti Ajaran Trí Kaya Parísudha

B.

Mematuhi Ajaran Kayika Parísudha

C.

Mematuhi Ajaran Wacika dan
Manacika Parísudha



A. Mengikuti Ajaran Tri Kaya Parisudha



Siswa sedang belajar



Bayu sembahyang



Lisa menuju ruang kelas



Joko menyapu ruangan

Setiap perbuatan pasti mendapat hasil.
Kita berbuat baik agar hidup bahagia.
Kita berkata baik agar hidup tenteram.
Kita berpikir baik agar hidup damai.



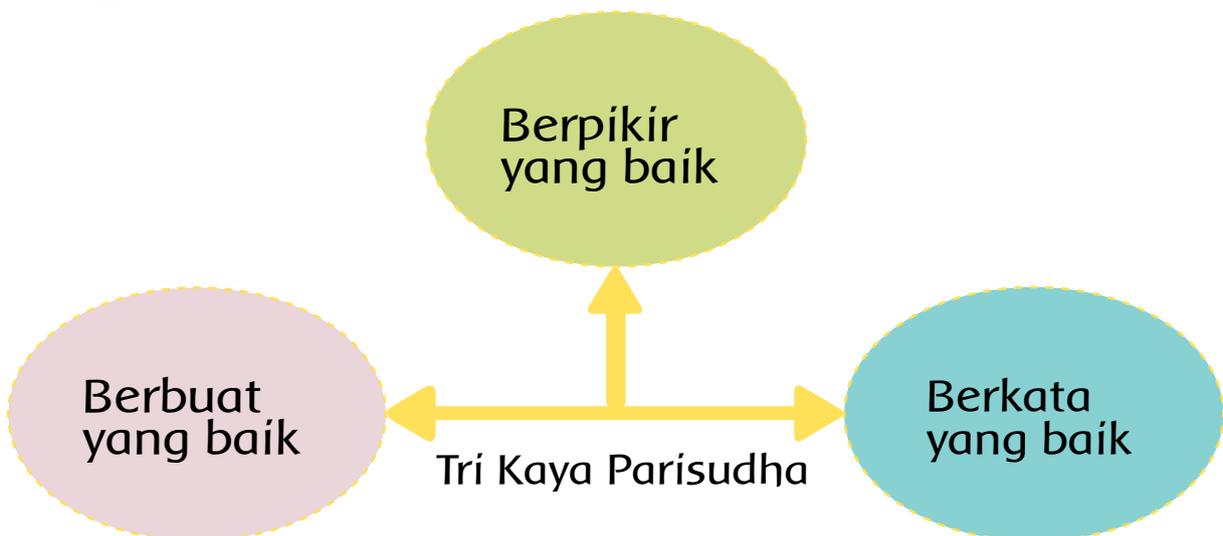
Aku Bisa

Beri tanda (✓) untuk gambar perilaku berpikir, berkata, dan berbuat.

No.	Gambar	Perilaku		
		Berpikir	Berkata	Berbuat
1.				
2.				
3.				



Kini Kutahu





B. Mematuhi Ajaran Kayika Parisudha

Aku pergi ke sekolah.
Aku memakai seragam.
Seragamku putih merah.

Berbuat baik
adalah
Kayika Parisudha



Disiplin berpakaian



Dharma memberi
dana punia



Menyiram pohon
di halaman



C. Mematuhi Ajaran Wacika dan Manacika Parisudha

Umat beragama saling memberi salam.
Salam umat Hindu Om Swastyastu.



Contoh Wacika Parisudha
mengucapkan salam
Om Swastyastu

Sembahyang wajib hukumnya.
Sembahyang sebagai ungkapan.
Terima kasih kepada Sang Hyang Widhi.



Sembahyang
contoh
Manacika



Aku Bisa

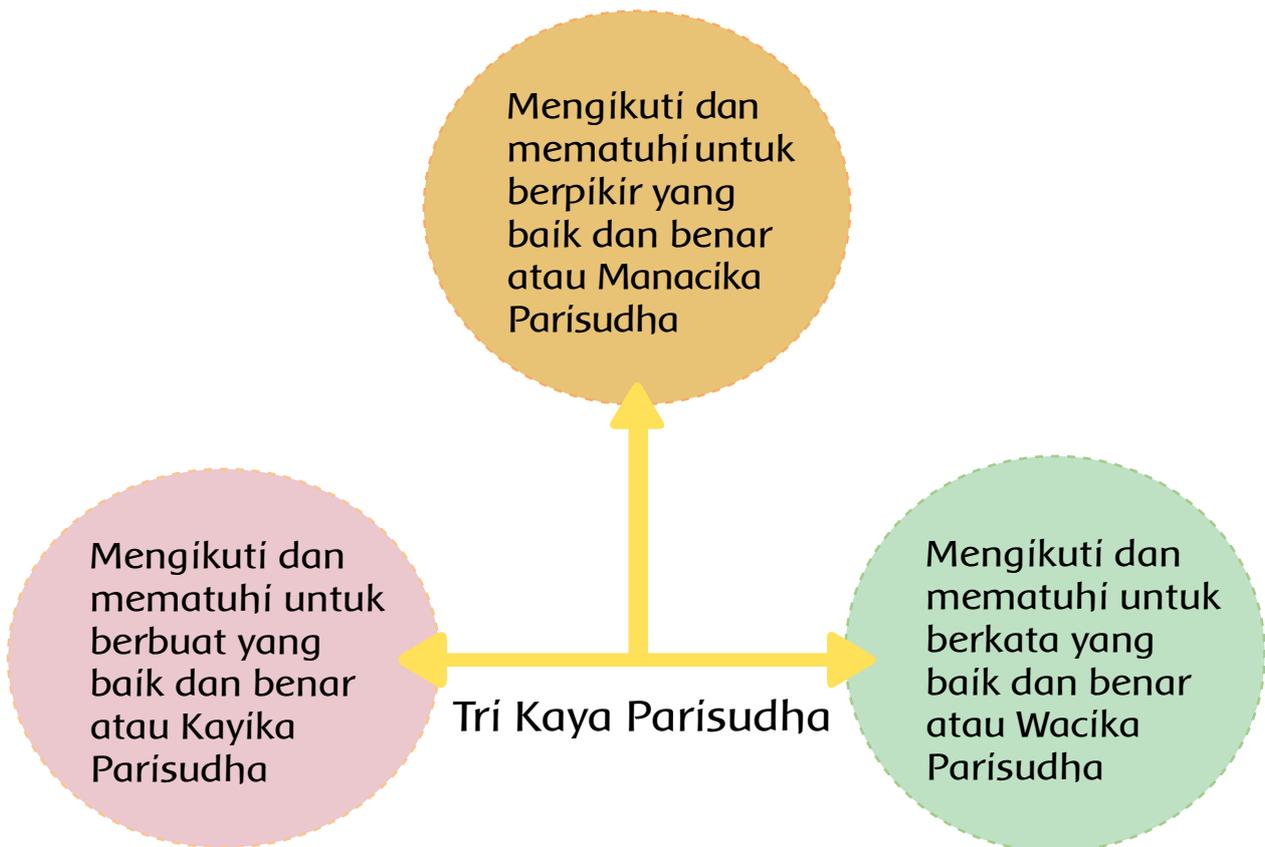
Pasangkan gambar ini dengan pernyataan yang benar.

	<input type="radio"/>	<input type="radio"/> Kayika
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/> Manacika
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/> Wacika

sumber: Dok. Kemdikbud



Kini Kutahu



Pelajaran 2

Menerima Ajaran Subha dan Asubha Karma



A.

Mematuhi Ajaran Subha Karma

B.

Contoh Perilaku Subha Karma

C.

Contoh Perilaku Asubha Karma



A. Mematuhi Ajaran Subha Karma

Patuh pada aturan



Bapak bangga dengan kalian. Kalian rajin dan disiplin. Masuk kelas tepat waktu. Berpakaian rapi.



B. Contoh Perilaku Subha Karma

Berbuat baik sejak kecil



Perbuatan baik disebut Subha Karma.

Contoh perilaku Subha Karma. Ani merawat taman bunga, membersihkan halaman, dan membuang sampah pada tempatnya.

Giati belajar
sejak kecil



C. Contoh Perilaku Asubha Karma

Perbuatan buruk disebut Asubha Karma.

Contoh perbuatan buruk.

Mencuri pensil teman
Malas belajar

Menyiksa binatang
berkelahi

Tidak peduli dengan
binatang

Perbuatan buruk tidak
boleh dilakukan.



Dursila tidak sayang binatang



Aku Bisa

1. Hubungkan gambar dengan pernyataan.



Menyiram kebun



sumber: Dok. Kemdikbud

Belajar



sumber: Dok. Kemdikbud

Sembahyang



Memberi makan binatang



Buang sampah

2. Sebutkan contoh perbuatan yang tergolong Subha Karma dan Asubha Karma.



Kini Kutahu



Pelajaran 3

Mantra dalam Agama Hindu



A.

Mendengarkan Mantra Makan

B.

Mendengarkan Mantra Gayatri

C.

Mengucapkan Mantra dengan Baik dan Benar



A. Mendengarkan Mantra Makan

Makanan ciptaan Sang Hyang Widhi



Kita wajib bersyukur.
Wajib berterima kasih.
Wajib beryadnya.

Ungkapan terima kasih
dengan mengucapkan
mantra makan.

Mantra makan

Om Amrtādi Sanjiwanī Ya Namah Swaha

(tuntunan agama Hindu, 1994:101)

Artinya

Oh Sang Hyang Widhi semoga makanan ini menjadi amerta
yang menghidupkan hamba.



B. Mendengarkan Mantra Gayatri



sumber: Dok. Kemdikbud

Om Bhur Bhvāh Svah
Tat Savitur Varenyam
Bhargo Devasya Dhīmahi
Dhiyo Yo Nah Pracodayāt

Om Penguasa Alam Bhur Bhvah Svah.
Kita memusatkan pikiran pada kecemerlangan dan kemuliaan Sang Hyang Widhi.
Semoga Ia memberikan cahaya pada pikiran kita.



C. Mengucapkan Mantra dengan Baik dan Benar

Konsentrasi pikiran kepada yang dipuja



sumber: Dok. Kemdikbud

Sembahyang dengan tangan diletakkan di depan dahi dan jari tangan rapat.
Sembahyang dengan mata dipejamkan.
Sikap duduk untuk laki bersila.
Sikap duduk perempuan bersimpuh.



sumber: Dok. Kemdikbud



sumber: Dok. Kemdikbud



Aku Bisa

Aktivitas

a. Tulis Mantra Makan di buku tulismu.

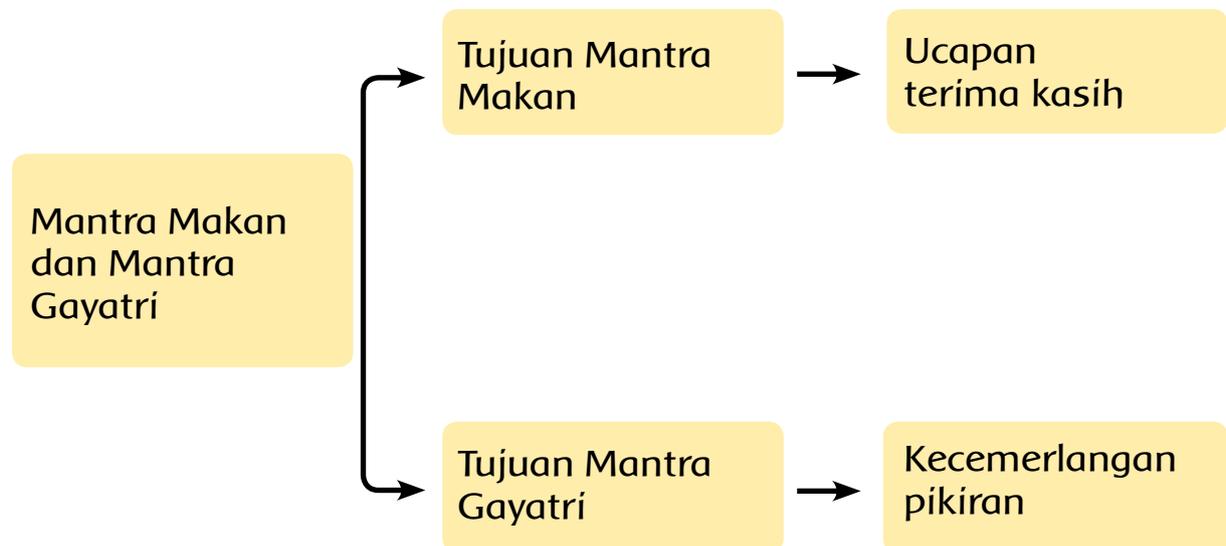
Lihat contoh berikut.

Om Amrtādi sanjiwanī ya namah swaha

b. Lantunkan Mantra Gayatri bersama sama.



Kini Kutahu



Pelajaran 4

Mantra Makan dan Gayatri



A.

Mengucapkan Mantra Makan

B.

Mengucapkan Mantra Gayatri



A. Mengucapkan Mantra Makan

Mengikuti Mantra Makan secara berulang.

Om Amrtādi sanjiwani
ya namah swaha

Artinya
Semoga makanan ini
menjadi amertha yang
menghidupkan hamba.



B. Mengucapkan Mantra Gayatri

Mengucapkan mantra gayatri.

Om Bhur Bhvah Svah tat savitur varenyam bhargo Devasya
dhīmahi dhiyo yo nah pracodayāt
(tuntunan agama Hindu, 1994:93)

Artinya
Om adalah bhur bhvah svah.
Kita memusatkan pikiran
pada kecemerlangan dan kemuliaan
Sang Hyang Widhi
Semoga Ia memberikan cahaya pada pikiran kita.

Pikiran ditujukan kepada Dewi Gayatri atau Dewi Sawitri. Mantra Gayatri dilantunkan tiga kali sehari, pagi hari siang hari, dan sore hari.



sumber: Dok. Kemdikbud

Mantra Gayatri menyelamatkan orang yang mengucapkannya.



Aku Bisa

Aktivitas

a. Pilihlah jawaban yang tepat yang ada di sebelahnya.

1. Guru membacakan mantra dan semua anak....

a. menjawab

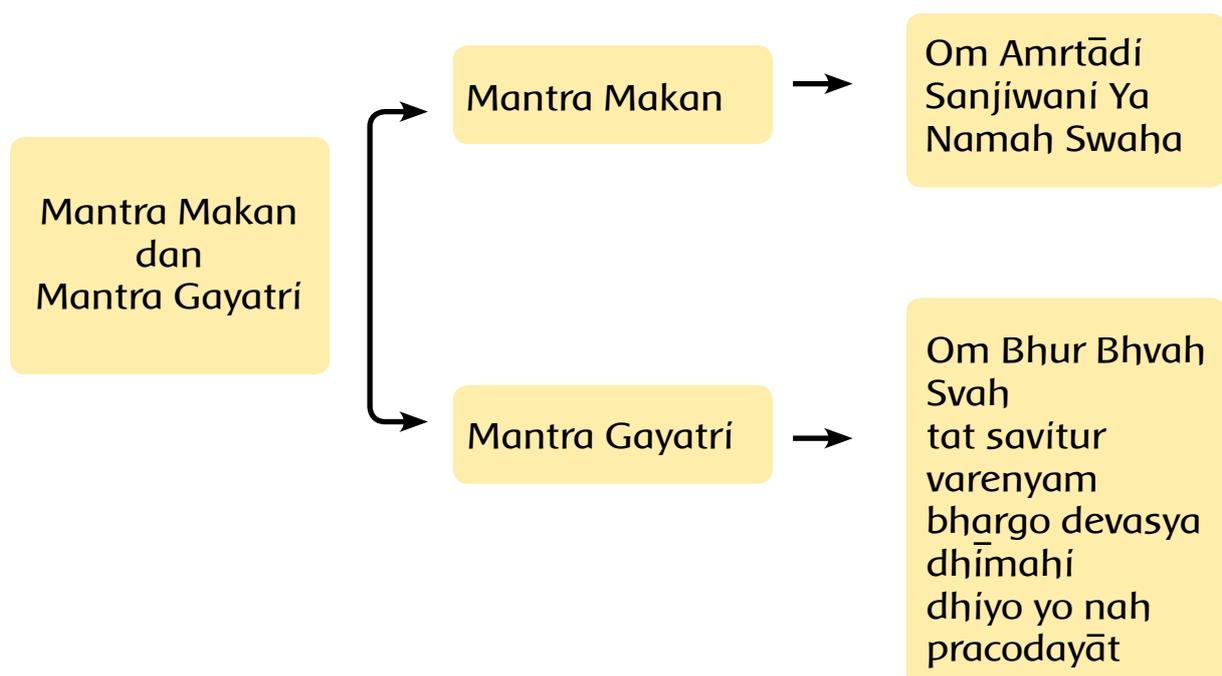
2. Guru bertanya dan semua anak....
3. Guru menyebutkan mantra makan dan anak anak....
4. Anak mengulangi supaya....
5. Mantra diucapkan dengan....

- b. mendengarkan
- c. benar
- d. mengikuti
- e. hafal

- b. Ucapkan mantra makan di depan temanmu secara bergilir.
- c. Lafalkan Mantra Gayatri secara bersama.



Kini Kutahu



Mengenal Subha dan Asubha Karma



A.

Upaya Menghindari Perilaku Asubha Karma

B.

Sebab Berperilaku Asubha Karma

C.

Contoh Perilaku Subha Karma



A. Upaya Menghindari Perilaku Ashuba Karma

Contoh perbuatan Ashuba Karma

Berkata kasar
Memukul teman
Perilaku marah
Berkelahi

Ucapan bisa menambah teman.
Ucapan bisa menambah musuh.



Rajin ke pura
bersembahyang



Berdoa
khusyuk

Menghindarkan diri dari perilaku Ashuba Karma



B. Sebab Berperilaku Asubha Karma



sumber: Dok. Kemdikbud

Kemiskinan menyebabkan orang nekat berbuat jahat. Orang berbuat jahat karena lupa pada Tuhan. Dia lupa kepada Sang Hyang Widhi. Dia mencuri milik orang lain.

Kawanan pencuri ditangkap polisi



C. Contoh Perilaku Subha Karma

Lihat gambar.



Contoh perbuatan Subha Karma.

Orang tua senang jika anaknya membantu, menjaga adik sepulang sekolah, rajin belajar agar pandai, dan taat sembahyang.



sumber: Dok. Kemdikbud



sumber: Dok. Kemdikbud



Aku Bisa

- Sebutkan mengapa orang berbuat jahat.
- Sebutkan contoh perbuatan baik.



Kini Kutahu

Alasan berbuat jahat atau asubha karma

Tidak disiplin

Tidak jujur

Malas

Perbuatan Subha Karma

Suka membantu

Suka menolong

Pelajaran 6

Mengamalkan Trí Kaya Parísudha



A.

Contoh Kayika Parísudha

B.

Contoh Wacika Parísudha

C.

Contoh Manacika Parísudha



A. Contoh Kayika Parisudha



Bekerja sama membuat tugas dari sekolah

Sikap tolong menolong



Meminjami buku

Saling berbagi
menambah banyak teman



B. Contoh Wacika Parisudha

Burung beo yang sopan dan ramah



Di sebuah hutan,
hiduplah seorang Brahmana.
Dia hidup sendiri.
Dia melakukan semua
pekerjaannya sendiri.
Brahmana memelihara seekor
burung beo yang pandai bicara.

sumber: www.energyenhancement.org/Buddhist



Setiap hari Brahmana mengucapkan salam kepada burung beo. Si beo selalu mengikuti ucapannya dengan baik.



C. Contoh Manacika Parisudha



Bagas dan teman temannya berdoa



Dani bersyukur bisa lulus ujian



sumber: Dok. Kemdikbud



Sembahyang memerlukan sarana.
Sarana sembahyang adalah tempat suci.



Aku Bisa

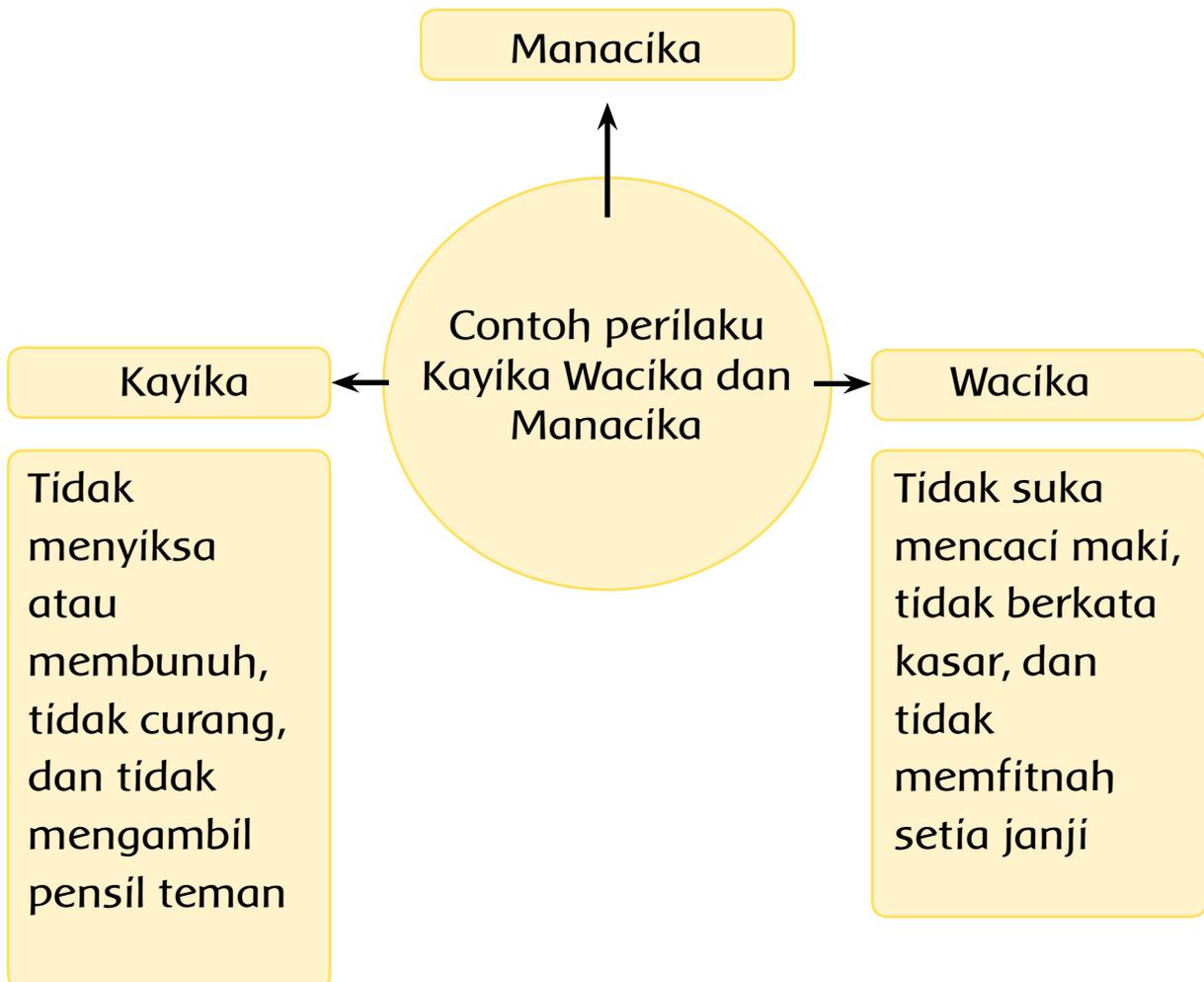
Aktivitas

- Sebutkan contoh Wacika Kayika dan Manacika Parisudha.
- Ceritakan kisah burung beo yang ramah dan sopan.



Kini Kutahu

Tidak berpikir buruk pada orang lain
Percaya kepada Karmaphala
Tidak menginginkan yang buruk



Ciptaan Sang Hyang Widhi



A.

Makhluk Ciptaan Sang Hyang Widhi

B.

Mengenal Jenis Tumbuhan

C.

Mengenal Jenis Hewan



A. Makhkluk Ciptaan Sang Hyang Widhi



sumber: www.ibtesama.com/vb/showthread-t_317685

Alam semesta beserta isinya adalah ciptaan Sang Hyang Widhi.



sumber: festivals.iloveindia.com/janmashtmi/rasa-leela

Lihat lukisan dalam lingkaran dan kotak. Semuanya ciptaan Sang Hyang Widhi.



B. Mengenal Jenis Tumbuhan

Amatí gambar berbagai jenis tumbuhan.



sumber: Dok. Kemdikbud

Semua jenis tumbuhan
diciptakan oleh Sang Hyang Widhi.

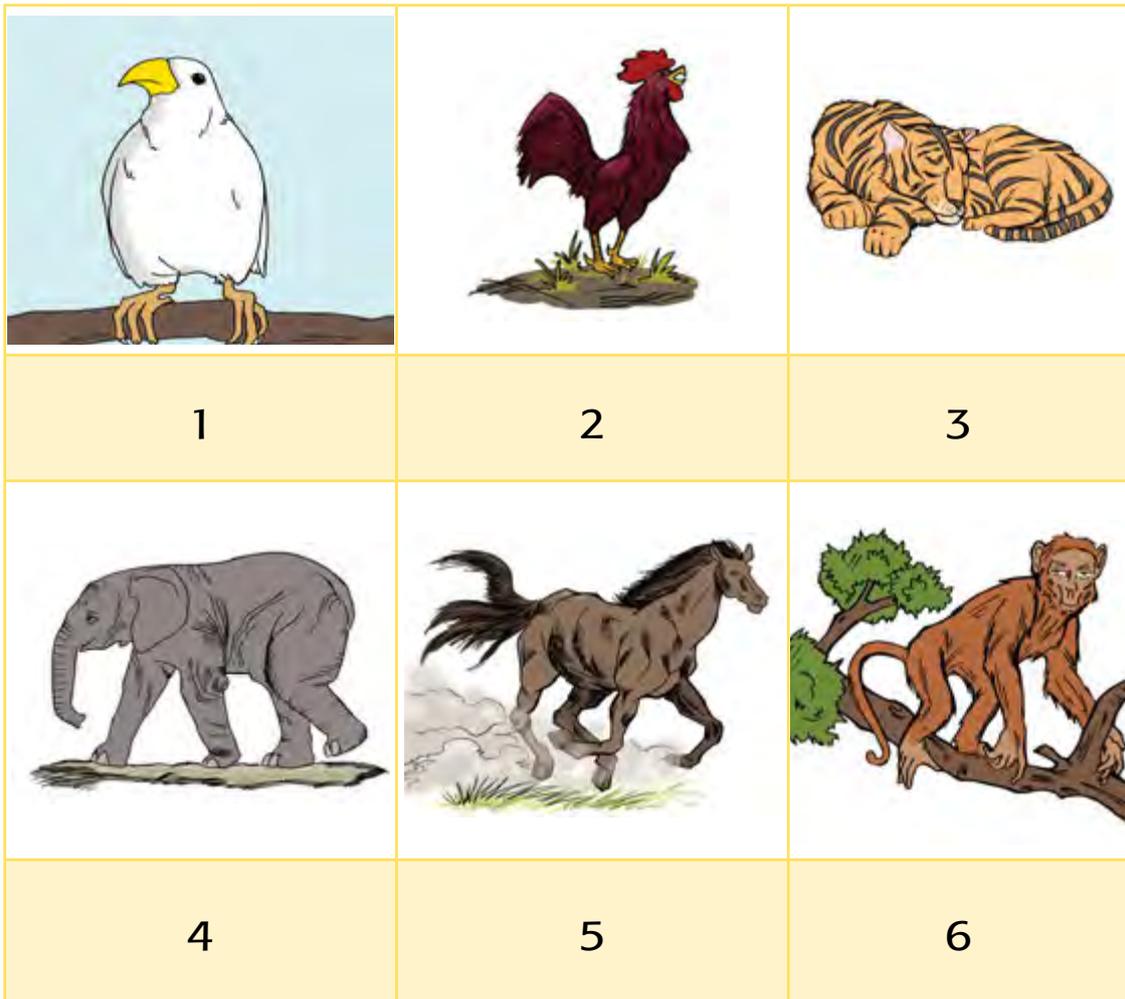


C. Mengenal Jenis Hewan

Amatí gambar.



Perhatikan gambar
hewan di bawah ini.



Semua jenis hewan,
diciptakan oleh Sang Hyang Widhi.



Aku Bisa

Lihat dan ceritakan gambar berikut.



sumber: Dok. Kemdikbud



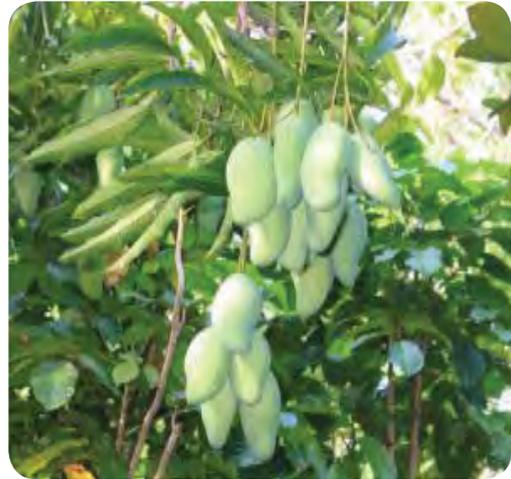
sumber: www.tumblr.com/tagged/pendet

Cari gambar tumbuhan dan binatang.
Tempelkan di buku gambar.
Tulis nama gambar tersebut.
Perhatikan contoh di bawah ini.



sumber: Dok. Kemdikbud

Burung beo



sumber: Dok. Kemdikbud

Buah mangga



Kini Kutahu

Ciptaan Sang Hyang Widhi
Manusia
Binatang
Tumbuhan

Pelajaran 8

Perbedaan Ciptaan Sang Hyang Widhi dengan Karya Manusia



A.

Perbedaan Ciptaan Sang Hyang Widhi dengan Karya Manusia

B.

Contoh Hasil Karya Manusia

C.

Contoh Ciptaan Sang Hyang Widhi



A. Perbedaan Ciptaan Sang Hyang Widhi dan Karya Manusia

Apa saja yang diciptakan oleh Sang Hyang Widhi?

Matahari, bulan, dan bumi serta semua makhluk hidup ciptaan Sang Hyang Widhi.

Bu kalau rumah, mobil, dan tv ciptaan siapa?



B. Contoh Hasil Karya Manusia

Rumah, mobil, sawah, dan bangunan tempat suci ciptaan manusia.



sumber: Dok. Kemdikbud

Manusia berkarya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Contoh

Rumah, mobil, sawah, dan Pura.



C. Contoh Ciptaan Sang Hyang Widhi

Bunga dan binatang, ciptaan Sang Hyang Widhi. Mereka harus dirawat dengan baik. Mari kita menyanyikan lagu lihat kebunku.

Lihat Kebunku

do=c

Andante (100)

4/4

Lihat kebunku penuh dengan bunga
Ada yang putih dan ada yang merah
Setiap hari kusiram semua
Mawar melati semuanya indah

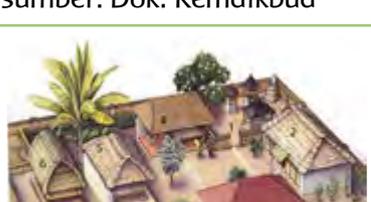




Aku Bisa

Aktivitas

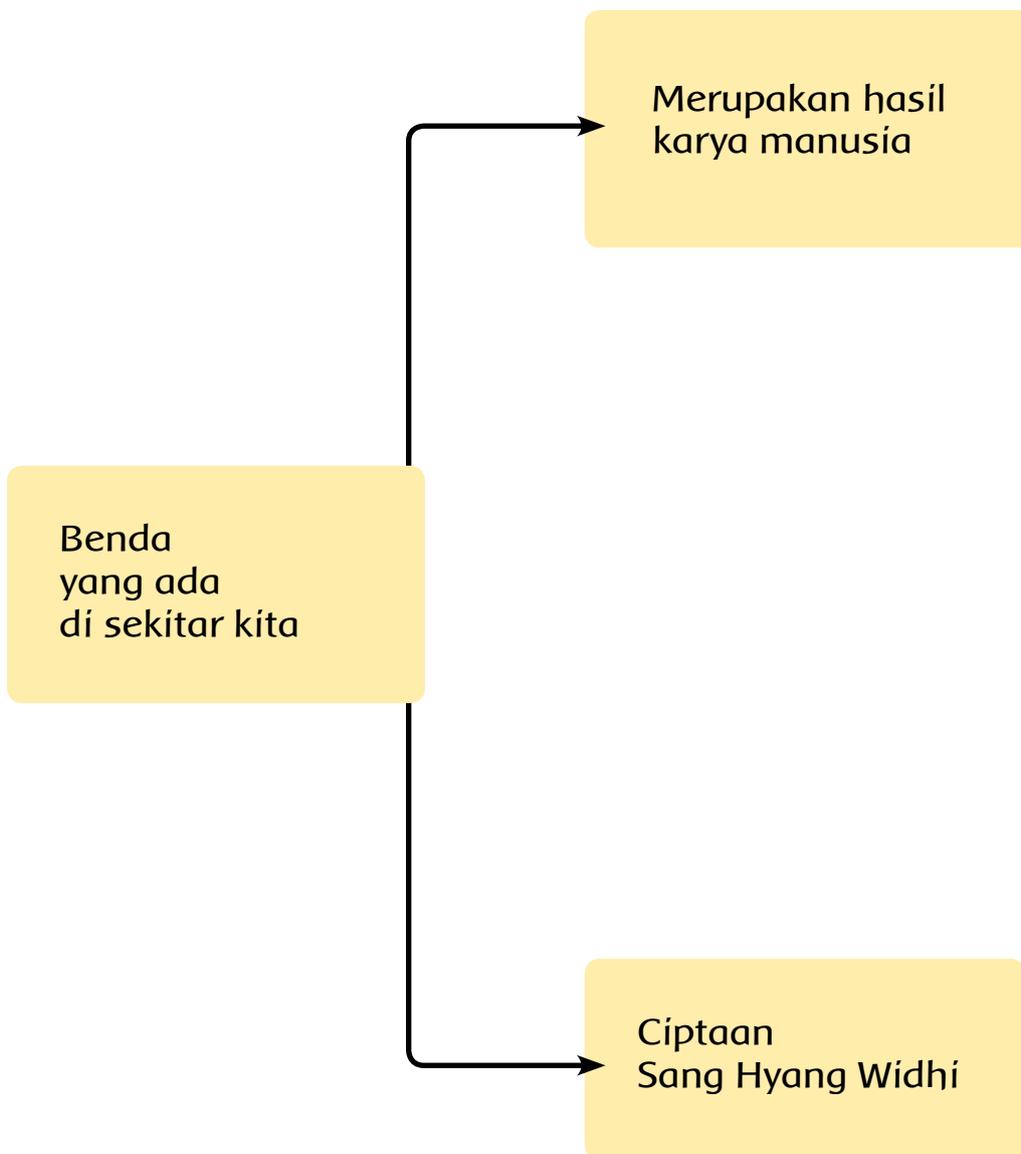
- a. Berilah tanda (✓) pada gambar yang tergolong ciptaan Sang Hyang Widhi dan gambar yang merupakan hasil karya manusia.

Gambar	Ciptaan Sang Hyang Widhi	Ciptaan Manusia
 sumber: Dok. Kemdikbud		
 sumber: Dok. Kemdikbud		
 sumber: Dok. Kemdikbud		
 sumber: Dok. Kemdikbud		
 sumber: imadewira.com		

b. Coba ceritakan apa gunanya matahari, sawah, dan ladang bagi kehidupan.



Kini Kutahu



Makhluk Hidup dan Benda Mati



A.

Menyebutkan Jenis Makhluk Hidup

B.

Menyebutkan Jenis Benda Mati

C.

Perbedaan Makhluk Hidup dan Benda Mati



A. Menyebutkan Jenis Makhluk Hidup

Sang Hyang Widhi menciptakan semua makhluk, baik makhluk hidup maupun benda mati.



Makhluk hidup diberi jiwa oleh Sang Hyang Widhi.

Benda mati tidak memiliki jiwa.
Benda mati tidak bisa tumbuh.
Benda mati tidak berkembang biak.
Benda mati tidak bisa bersuara.

sumber: Srimad Bhagawatam



B. Menyebutkan Jenis Benda Mati

Benda yang tidak memiliki jiwa dinamakan benda mati.

Kisah Serigala, Kijang, dan Burung Gagak

Serigala bertemu kijang di hutan.
Serigala kagum kepada kijang.
Badan kijang gemuk dan sehat.
Serigala mengajak kijang mencari makan di kebun jagung seorang petani.



Karena tertipu, kijang terperangkap jala pak tani.
Atas bantuan burung gagak, kijang selamat dari perangkap.
Pak tani mengira kijang sudah mati.
Padahal, pak tani sudah membawa pentungan.



C. Perbedaan Makhluk Hidup dan Benda Mati

Benda mati berbeda dengan makhluk hidup.

Ciri benda mati adalah tidak bisa tumbuh, tidak bisa berkembang biak, dan tidak bisa bersuara.



sumber: Dok. Kemdikbud

Contohnya
Patung
Batu

Benda mati berbeda dengan makhluk hidup.

Ciri makhluk hidup adalah bisa tumbuh, bisa berkembang biak, dan bisa bersuara



sumber: Dok. Kemdikbud

Contohnya
Bunga
Pohon
Gagak
Kijang



Aku Bisa

Aktivitas

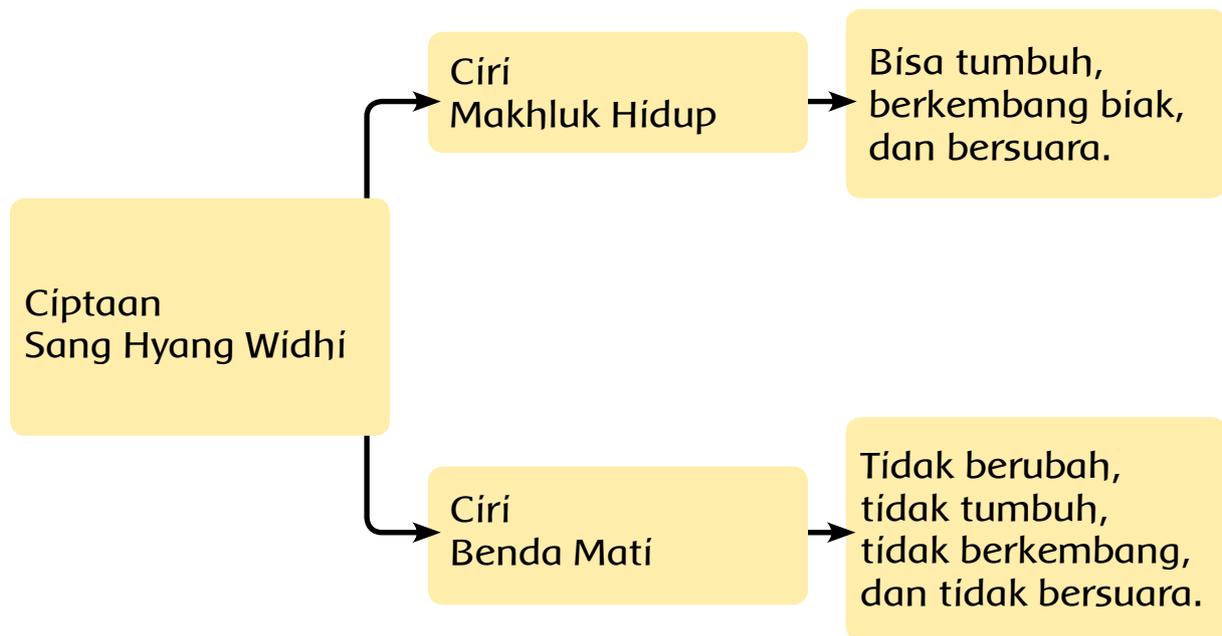
a. Berilah tanda (✓) pada pilihan, beranak, bertelur, dan benda mati pada gambar berikut ini.

No.	Gambar	Beranak	Bertelur	Benda Mati
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

- b. Ceritakan kembali kisah tentang Serigala, Kijang, dan Burung Gagak secara bergiliran.
- c. Coba berikan lima contoh makhluk hidup.
- d. Coba berikan lima contoh benda mati.



Kini Kutahu



Kitab Suci Veda



A.

Pengertian Kitab Suci Veda

B.

Bahasa dalam Kitab Suci Veda

C.

Kitab Suci Agama Hindu



A. Pengertian Kitab Suci Veda



sumber: www.hindu-dharma.org.

Kitab suci umat Hindu adalah Veda.

Veda itu wahyu dari Sang Hyang Widhi.

Veda berarti pengetahuan.

Wahyu diterima oleh Sapta Rsi.

Wahyu diterima melalui pendengaran suci dari Sang Hyang Widhi.

Wahyu diterima, ditulis, dan disatukan menjadi kitab suci Catur Veda.

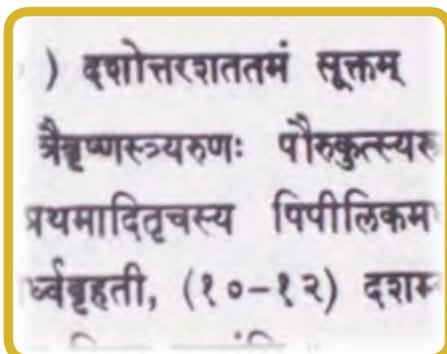


B. Bahasa dalam Kitab Suci Veda

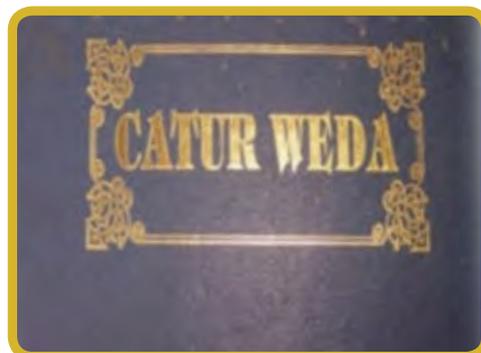
Wahyu diterima oleh Sapta Rsi.

Wahyu ditulis menggunakan bahasa Sanskerta.

Wahyu ditulis dengan huruf Dewanagari.



sumber: Dok. Kemdikbud

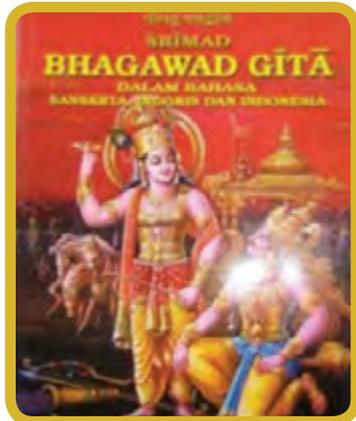


sumber: Dok. Kemdikbud



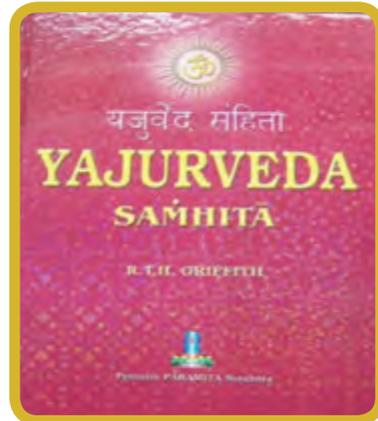
C. Kitab Suci Agama Hindu

Umat Hindu mengenal beberapa kitab suci Veda.



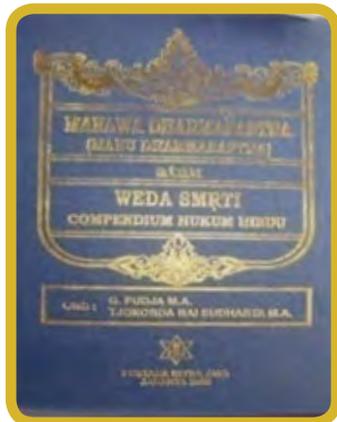
sumber: Dok. Kemdikbud

Kitab Suci Bhagavadgita



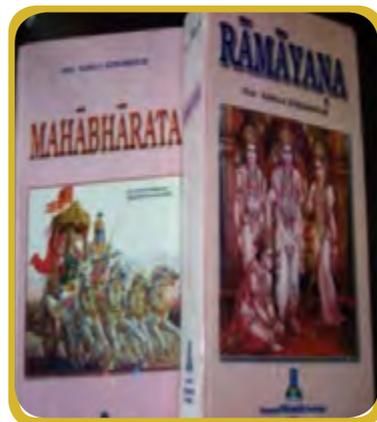
sumber: Dok. Kemdikbud

Kitab Suci Yajurveda



sumber: Dok. Kemdikbud

Kitab Suci Veda Smrthi



sumber: Dok. Kemdikbud

Kitab Suci Ramayana dan Mahabharata



Aku Bisa

Aktivitas

Simak dan jawab pertanyaan berikut.

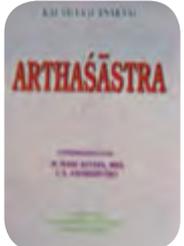
a. Beri tanda X pada jawaban yang sesuai.

- | | | |
|---|---|---|
| • Bahasa untuk menulis wahyu dari Sang Hyang Widhi adalah bahasa Inggris. | B | S |
| • Maharsi penerima wahyu bernama Maharsi Wyasa. | B | S |
| • Catur Veda menggunakan bahasa Sanskerta huruf Dewanagari. | B | S |
| • Bhagavadgita Ramayana Mahabharata tergolong dalam kitab suci agama Hindu. | B | S |

b. Beri tanda (✓) pada gambar yang menurutmu benar.

No.	Gambar	Tergolong	
		Kitab Suci	Buku Biasa
1.			
2.			

sumber: Dok. Kemdikbud

3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			

sumber: Dok. Kemdikbud



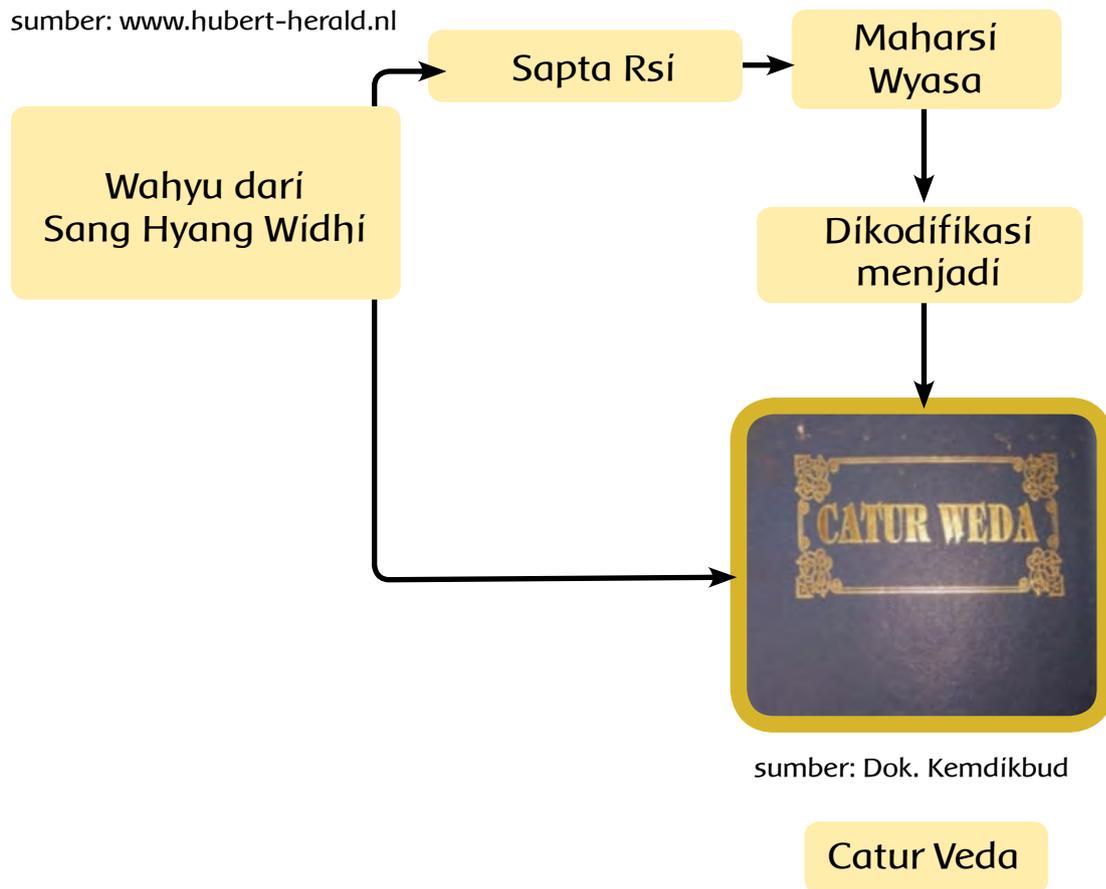
Kini Kutahu



sumber: www.hubert-herald.nl



sumber: www.hindu-dharma.org.



Pelajaran 11

Perbedaan Kitab Suci dan Buku Biasa



A.

Nama Kitab Suci Agama

B.

Buku Biasa

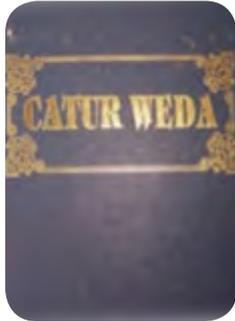
C.

Membedakan antara Kitab Suci dan
Buku Biasa



A. Nama Kitab Suci Agama

Mengenal nama Kitab Suci Agama yang ada di Indonesia.



sumber: Dok. Kemdikbud

Veda



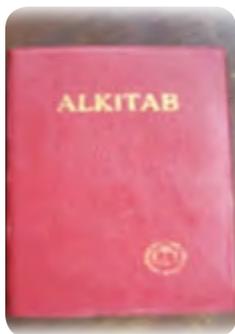
sumber: Dok. Kemdikbud

Al-Qur'an



sumber: www.barangankudus.blogspot.com

Alkitab



sumber: Dok. Kemdikbud

Alkitab



sumber: www.ceriwis.com

Su si / Wujing



sumber: dharmaduta.com

Tipitaka

Kita semua adalah saudara.

Kita diciptakan oleh Sang Hyang Widhi.



C. Membedakan antara Kitab Suci dan Buku Biasa



sumber: Dok. Kemdikbud

Semua kitab suci agama ditulis berdasarkan wahyu dari Sang Hyang Widhi.

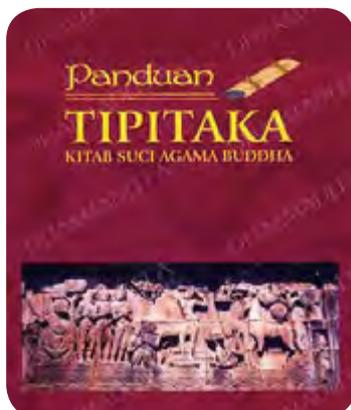
Kitab suci berbeda beda.

Bahasa yang digunakan berbeda.
Tempat sucinya juga berbeda.
Kitab suci menjadikan hidup beradab.

Buku biasa bukan kitab suci.

Buku biasa hasil karangan manusia.

Ilmu pengetahuan memudahkan hidup.



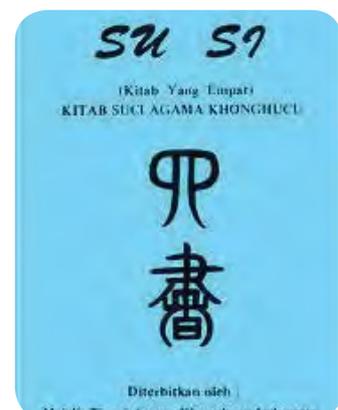
sumber: dharmaduta.com

Kitab suci agama Buddha



sumber: jogjatogo.com

Tempat suci agama Hindu



sumber: ceriwis.com

Kitab suci agama Khonghucu



Aku Bisa

Aktivitas

a. Berilah tanda (✓) pada gambar yang menurutmu benar.

No.	Gambar	Tergolong	
		Kitab Suci	Buku Biasa
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			

sumber: Dok. Kemdikbud

b. Buat dua kelompok.
Kelompok 1 menyebutkan nama Kitab Suci Agama yang ada di Indonesia.

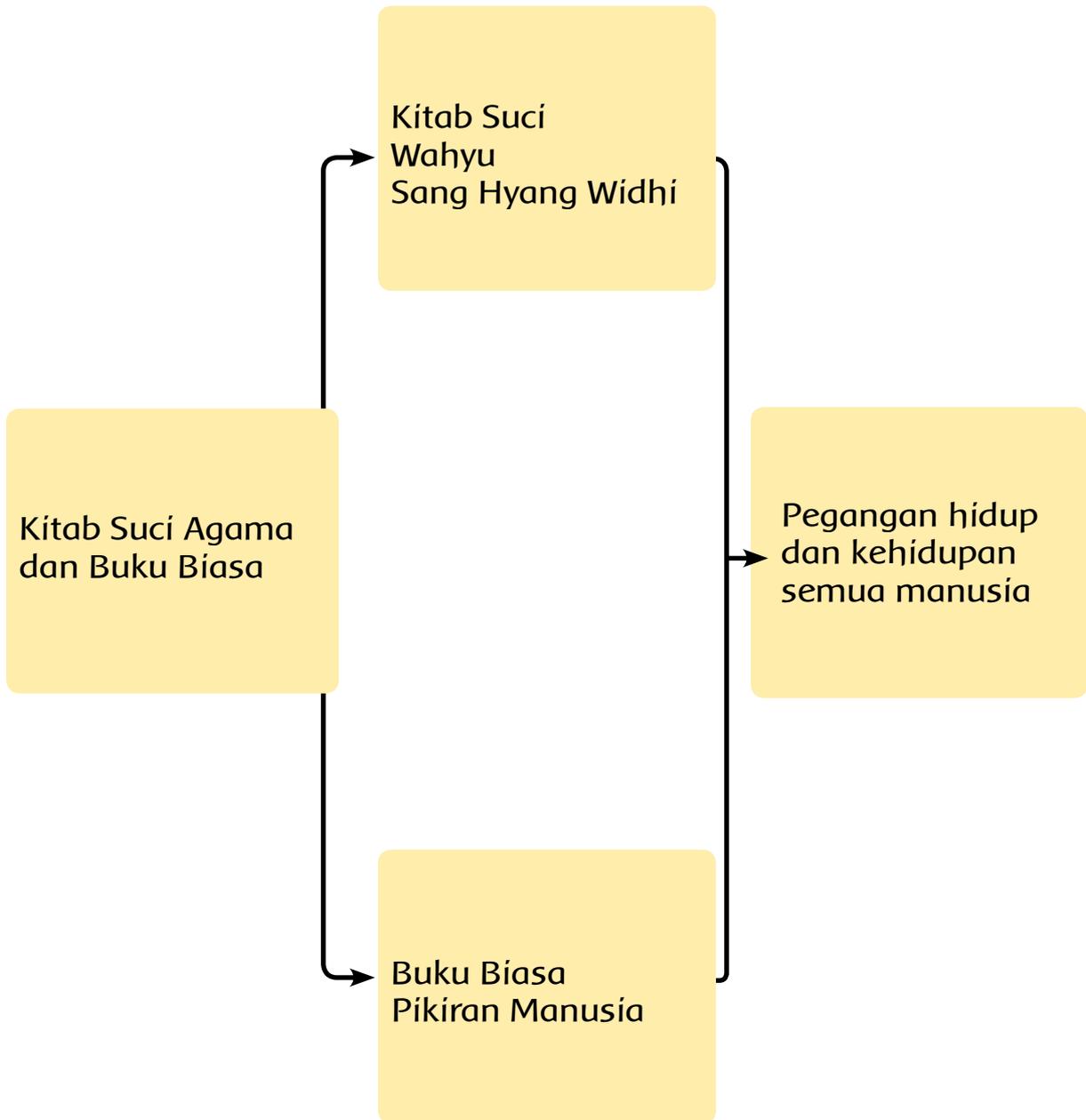
Kelompok 2 menyebutkan nama Tempat Ibadah Agama yang ada di Indonesia.

c. Gunakan tanda → untuk menghubungkan gambar yang sesuai.

<p>Khonghucu</p> <p>Hindu</p>	 sumber: Dok. Kemdikbud	 sumber: india-forums.com
<p>Buddha</p>	 sumber: Dok. Kemdikbud	 sumber: dharmaduta.com
<p>Islam</p> <p>Katolik</p>	 sumber: jogjawae.com	 sumber: jogjatogo.com
<p>Kristen</p>	 sumber: Dok. Kemdikbud	 sumber: edosegara.com



Kini Kutahu



Dharmagita



A.

Menyanyikan Lagu Sekar Rare

B.

Menyanyikan Lagu Sekar Alit

C.

Demo Lagu Sekar Rare



A. Menyanyikan Lagu Sekar Rare

Ilir ilir adalah lagu anak daerah Jawa.

Mēong mēong adalah lagu anak daerah Bali.



Kita menonton video visual. Pahami dan nyanyikan bersama.

Ilir ilir

lir ilir lir ilir
tandure wis sumilir
tak ijo royo royo
tak sengguh temanten anyar
cah angon cah angon
penekno blimbing kuwi
lunyu lunyu penekno
kanggo basuh dhodhot iro
dhodhot iro dhodhot iro
kumitir bedah ing pinggir
dondomono jumatono
kanggo sebo mengko sore
mumpung padhang rembulane
mumpung jembar kalangane
yo sorako sorak
yo sorako sorak hore

Mēong mēong

mēong mēong
alih je bikulē
bikul gedē gedē
buin mokoh mokoh
kereng pesan
ngerusuhin



B. Menyanyikan Lagu Sekar Alit

Ayo dengarkan bersama.

Nyanyikan Sekar Alit Pupuh Mijil dan Pupuh Ginanti.

Sekar Alit Pupuh Mijil berasal Jawa Barat.

Sekar Alit Pupuh Ginanti berasal dari Bali.

Pupuh Ginanti

mirip suba liu tau
kadi ning mungguh
ring aji
jatin sengsara punika
wetu saking tingkah
pelih
pelih saking
katambetan
tambet dadi dasar
sedih

Pupuh Mijil oleh Badui allhatt

aduh gusti anu
maha suci
sim abdi rumaos
pangna abdi
dumugi ka kesrek
rehna sepuh
parantos ngusir
takabur sareng dir
tega nundung
sepuh



C. Demo Lagu Sekar Rare

Saya
dulu, Bu.



Ulangi
sekali lagi.



Ririn dan Made Darma menyanyikan Sekar Rare.

lir ilir lir ilir
tandure wis sumilir
tak ijo royo royo
tak sengguh temanten anyar
cah angon cah angon
penekno blimbing kuwi
lunyu lunyu penekno
kanggo basuh dhodhot iro
dhodhot iro dhodhot iro
kumitir bedah ing pinggir
dondomono jumatono
kanggo sebo mengko sore
mumpung padhang rembulane
mumpung jembar kalangane
yo sorako sorak
yo sorako sorak hore



Ririn menyanyi Sekar Rare Ilir ilir.



mēong mēong
alih je bikulē
bikul gedē gedē
buin mokoh
mokoh kereng
pesan ngerusuhin



Made Darma menyanyi Sekar Rare Mēong mēong.



Aku Bisa

Aktivitas

a. Demonstrasikan Dharmagita tentang Sekar Rare.

Mēong mēong

Ilir ilir

Putri Cening Ayu

Cublek Cublek Cuweng

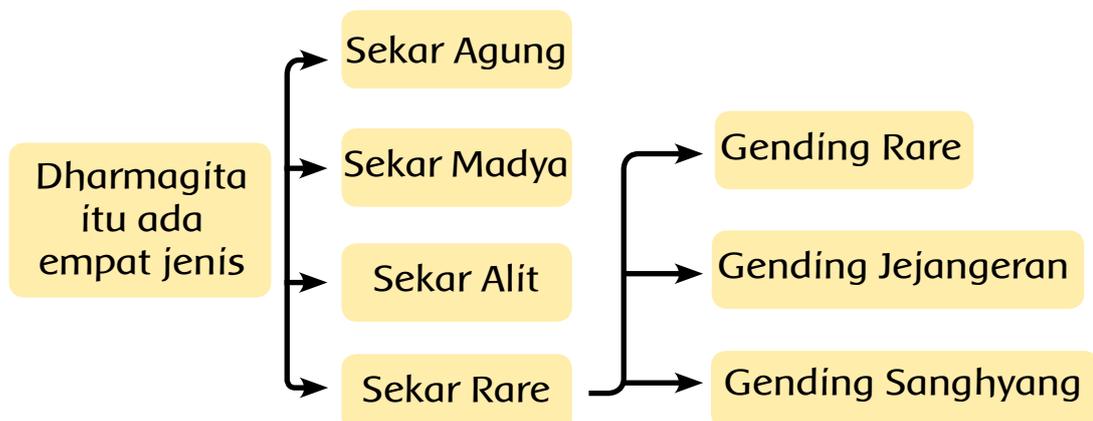
b. Buat grup vokal yang beranggotakan lima belas orang.

Grup vokal 1 menyanyikan lagu Sekar Rare berjudul Putri Cening Ayu.

Grup vokal 2 menyanyikan lagu Sekar Alit berupa Pupuh Ginanti.



Kini Kutahu



Lagu Keagamaan Hindu



A.

Menyimak Lagu Keagamaan Hindu

B.

Demonstrasi Lagu Keagamaan Hindu



A. Menyimak Lagu Keagamaan Hindu

Lagu keagamaan Kawitan Kidung Wargasari.
Lagu keagamaan Kidung Wargasari.
Kidung atau Sekar ini tergolong Sekar Madya.
Lagu ini dinyanyikan setiap awal bersembahyang.

Ikuti dan tirukan
setelah bapak
melagukannya.



Kawitan Kidung Wargasari

pelog
purwakaning
angripta rum
ning wana wukir
kahadang labuh
kartika
panedenging sari
angayon
tengguli ketur
angringring
jangge mure

Kawitan Kidung Wargasari

Artinya
buat pertama kali menciptakan
atau melukiskan keindahan
panorama di hutan pegunungan
bertepatan dengan awal sasih
kapat atau kartika
sedang musim bunga
demikian pula bermekaran rumput
tengguli dan ketur
juga kelihatan seperti hiasan atas
rumah bunga bunga gadung itu
semerbak

Lagu keagamaan berupa Kidung Wargasari

Kidung Wargasari

ida ratu saking luhur
kawula nunas lugrane
mangda sampun titian
tandruh
mengayat bhatara
mangkin
titian nagturang pejati
canang suci mwan
daksina
samí sampun puput
pratekaning saji

Artinya

pakulun para Dewata
dari angkasa
hamba memohon
karuniaMu
agar hamba tidak ragu
memujaMu sekarang
hamba menghaturkan
pejati
canang suci dan daksina
semua serba lengkap
kelengkapan sesajian

Lagu keagamaan berupa Pupuh Dandanggula

Dandanggula

awinanya patut wiwekain
malaksana sajeroning
trikaya
manah rawos laksanakan
sampunang ngewehin
caluh
malaksana twara becik
reh pakar dina ala
ala pacíng tepuk
yan rahayu kakardiang
sinah pisan rahayune
pacíng panggih marep
sang nglaksanayang

Artinya

itulah sebabnya
patut dipilih
tata cara bertingkah laku
pikiran wacana
dan perbuatan
hindarkan diri
maunya enak
atas dasar perbuatan
keliru pada saatnya
nanti ketemu
dipastikan menemui
sengsara bila utama
dan baik terlaksana
sudah dipastikan rahayu
hasilnya bagi siapa saja
yang melaksanakannya



B. Demonstrasi Lagu Keagamaan Hindu

Nyanyikan lagu keagamaan Sekar Madya dan Sekar Alit.



Kelas dibagi menjadi tiga kelompok.

Buat tiga kelompok sesuai dengan tempat duduk masing masing.

Kelompok 1 menyanyikan Kawitan Wargasari.

Kelompok 2 menyanyikan Kidung Wargasari.

Kelompok 3 menyanyikan Dandanggula.



Aku Bisa

Aktivitas

a. Pilih B untuk benar dan S untuk salah.

1. Wargasari wajib dinyanyikan oleh setiap orang.

B S

2. Sebelum pergi ke sekolah siswa harus membaca Pupuh.

B S

3. Pupuh Dandanggula berisi tentang kebaikan.

B S

4. Sekar Rare juga disebut lagu anak-anak.

B S

5. Sekar Alit sama dengan Sekar Rare.

B S

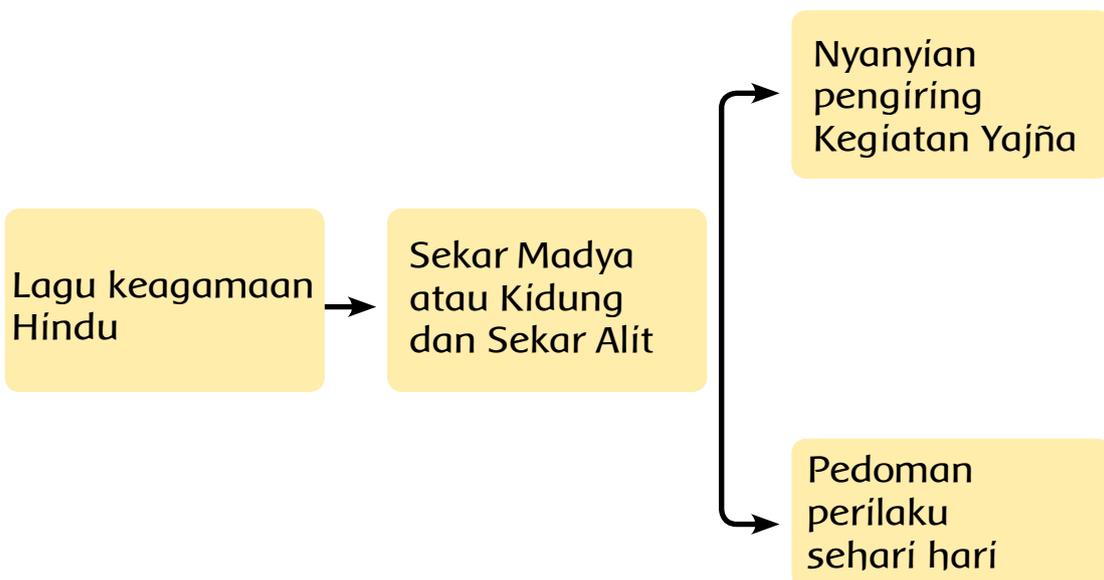
b. Sambungkan garis Sekar Rare dengan daerah asalnya.

No.	Sekar Rare	Daerah Asal
1.	Ilir ilir ●	● Bali
2.	Meong meong ●	● Jawa Barat
3.	Manuk dadali ●	● Sumatra Utara
4.	Butet ●	● Betawi
5.	Ondel ondel ●	● Jawa



Kini Kutahu

Lagu Keagamaan Hindu



Perjalanan Orang Suci



A.

Perjalanan Mpu Kuturan

B.

Perjalanan Danghyang Nirartha

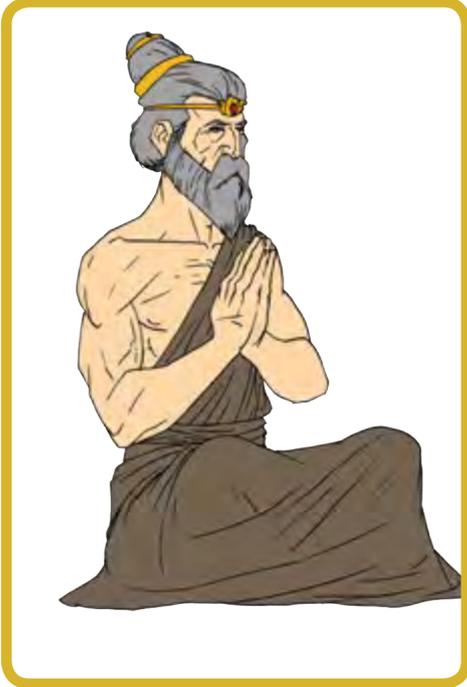
C.

Peninggalan Mpu Kuturan dan
Danghyang Nirartha



A. Perjalanan Mpu Kuturan

Mpu Kuturan menuju Bali tahun çaka 923 atau 1001 M.



sumber: Dok. Kemdikbud

Penasihat atau Purohita Raja Gunapriya Dharma Patni atau Udayana Warmadewa pada abad X

Konsep bangunan pemujaan dalam keluarga



sumber: moodle.citybathcoll.ac.uk

Pemujaan Dewa Brahma Dewa Wisnu dan Dewa Siwa



B. Perjalanan Danghyang Nirartha

Danghyang Nirartha tiba di Bali pada abad ke 14.

Selalu mengadakan pemujaan kepada leluhur dan Sang Hyang Widhi



sumber: Dok. Kemdikbud

Mengenalkan konsep pelinggih pokok Padmasana.

Gambar Danghyang Nirartha

Sabda Bhatara Mahadewa

Apabila dalem Gelgel tidak berguru kepada Danghyang Nirartha kerajaan Gelgel akan kacau. Seluruh tanaman akan gagal panen. Penyakit dan hama merajalela. Banyak musuh akan datang.



sumber: pitoyo.com/
duniawayang



C. Peninggalan Mpu Kuturan dan Danghyang Nirartha

Peninggalan arkeologis dari Mpu Kuturan.



sumber: magicalrecipesonline.com

Pemujaan Sang Hyang Widhi dalam wujud sebagai Dewa Brahma, Dewa Wisnu, dan Dewa Siwa.

Peninggalan arkeologis Danghyang Nirartha.

Pemujaan Sang Hyang Widhi dalam wujud

1. Siwa
2. Sadha Siwa
3. Parama Siwa
4. Pelinggih Pokok Padmasana



sumber: Dok. Kemdikbud



Aku Bisa

Aktivitas

Beri tanda X pada gambar dan pernyataan yang benar.

No.	Uraian/Gambar	Berkaitan		
		Mpu Kuturan	Danghyang Nirartha	Tidak Ada Kaitan
1.	 sumber: harekrsna.com			
2.	 sumber: Dok. Kemdikbud			
3.	 sumber: ayoliburan.com			
4.	 sumber: imadewira.com			
5.	 sumber: Dok. Kemdikbud			

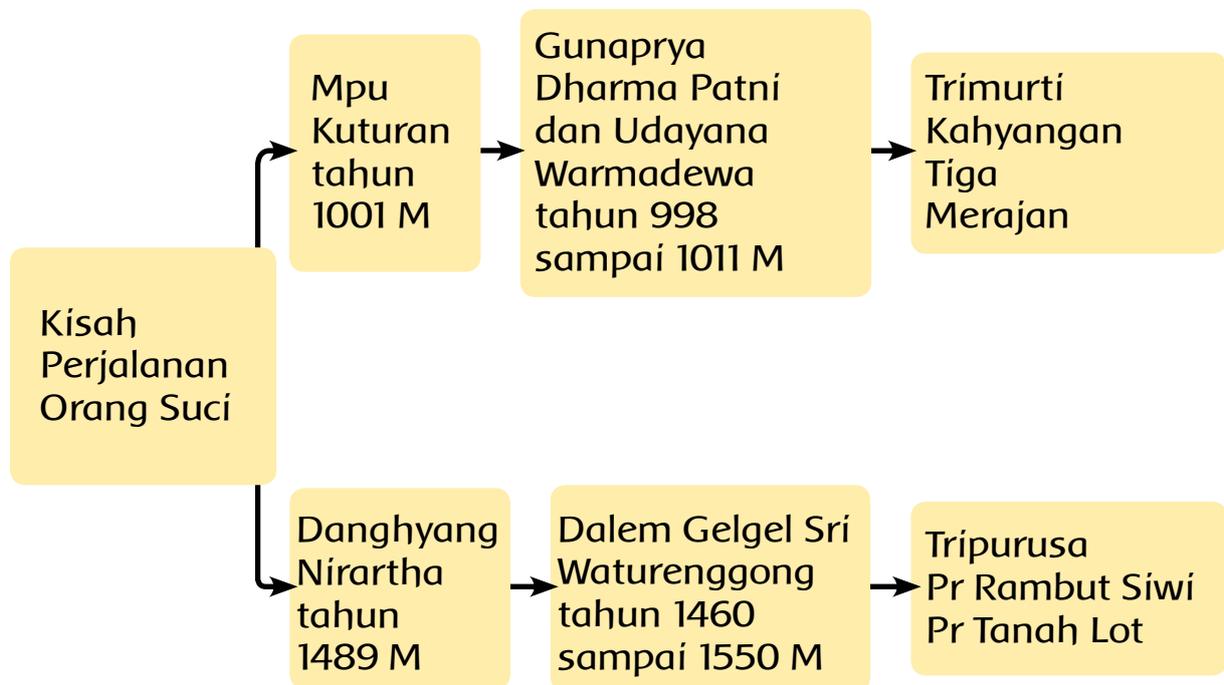
Buat klipíng tentang hal berikut ini, kemudian gunting dan tempel di buku gambar.

1. Pura kahyangan tiga
2. Gambar Dewa Brahma
3. Gambar Dewa Wisnu
4. Gambar Dewa Siwa
5. Gambar Padmasana
6. Gambar Sanggah atau Mrajan



Kini Kutahu

Kisah Perjalanan Orang Suci Hindu



Daftar Pustaka

- Bendesa Tohjiwa, I Nyoman Gede. 1991. *Riwayan Empu Kuturan*. Denpasar.
- Cudamani. 1993. *Buku Bacaan Agama Hindu untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Hanoman Sakti.
- Gungun. 2012. *Riwayat Maharsi Wyasa*. Denpasar: ESBE.
- Jaman dkk. 2004. *Buku Pelajaran Agama Hindu untuk Kelas I SD (Semester I dan II)*. Surabaya: Paramitha.
- Ketut Soebandi, Jro Mangku Gde. 2002. *Pandita Sakti Wawu Rawuh*. Denpasar: PT Pustaka Manikgni.
- Mantra, Ida Bagus. 1977. *Bhagavad Gita*. Denpasar: Pemda Tingkat I Bali.
- Ngurah, I Gusti Made dan Rai Wardana. 1994. *Doa Sehari-hari menurut Hindu*. Jakarta: Hanuman Sakti.
- _____. 2002. *Kesaktian dan Keampuhan Mantra Gayatri, Bhagavan Satya Narayana*. Surabaya: Paramitha.
- Pudja, G.1979. *Sarasamuscaya*. Jakarta: Mayasari.
- Pudja, G.1983. *Manawa Dharma Sastra*. Jakarta: Pengadaan Kitab Suci Hindu, Departemen Agama RI.
- Redaksi PM. *Buku Kumpulan Lagu Anak Indonesia*. Jawa Barat: Pustaka Makmur.
- Sudharta, Tjokorda Rai dkk. 1992. *Pedoman Sembahyang*. Denpasar: Pemerintah Daerah Tingkat I Bali.
- Sumarni, Ni Wayan. 2006. *Widya Upadesa v Agama Hindu untuk Kelas I*. Denpasar: Widya Dharma.
- Tinggen, I Nengah. 1996. *Aneka Sari Sarining Geguritan (Sekar Macapat)*. Bubunan Bali.
- Warjana, I Nyoman.1996. *Dharmagita*. Jakarta: Kementerian Agama.
- _____. 2006. *Upadesa*. Denpasar: Kanwil. Departemen Agama Propinsi Bali.
- Widnyani Nyoman, 2012. *Widya Paramitha Agama Hindu untuk SMP*. Surabaya: Paramitha.
- magicalrecipesonline.com. Diakses tanggal 20 April 2013.